

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan masalah serius di negara-negara berkembang terutama di Indonesia. Menurut Sanjaya (2010), salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sehingga hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha atau keinginan yang dilakukan dengan sengaja dan teratur secara berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan. Menurut Yamin (2010), pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dilakukan sekolah, walaupun kunci pokok keberhasilan proses belajar mengajar terletak pada seorang guru (pendidik) tetapi bukan berarti dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif sedang peserta didik menjadi pasif. Guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru sebagai pendidik dalam belajar-mengajar, perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar peserta didik dapat mendengar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong peserta didik agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami. Proses belajar mengajar menuntut keaktifan kedua belah pihak yakni pihak pendidik dan peserta didik

Belajar sebagai konsep dimana peserta didik mendapatkan pengetahuan dalam pelaksanaannya dan dapat diterapkan dalam kehidupannya. Pada kenyataannya guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta giat mengumpulkan dan menerimanya. Proses belajar mengajar seperti ini banyak didominasi aktivitas

menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal – hal yang dipelajarinya.

Biologi adalah salah satu bidang ilmu (*science*) yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Maka dalam mempelajarinya dengan baik dibutuhkan fakta, realita dan data yang obyektif. Hal ini menggambarkan bahwa siswa harus benar-benar dapat melihat dengan jelas serta memahami materi yang diajarkan sehingga tercapai suatu indikator dari materi tersebut. Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, banyak sekali kendala yang dihadapi oleh para siswa untuk dapat memahami materi pelajaran mulai dari keterbatasan alat dan bahan praktikum sampai pada kurangnya variasi mengajar oleh guru sehingga siswa merasa pelajaran Biologi adalah pelajaran yang membosankan.

Dari hasil wawancara dengan guru Biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai ditemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran diantaranya siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran. Sehingga menyebabkan hasil belajar Biologi siswa yang belum tuntas yaitu hanya mencapai rata-rata 76 sedangkan KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 80. Guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar siswa lebih aktif, diantaranya pengamatan objek langsung melalui praktikum di laboratorium, diskusi kelas, mengerjakan LKS, menggunakan media yang ada di Sekolah dan menggunakan metode tanya-jawab. Namun hasilnya belum dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa secara maksimal. Jika kondisi seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka pembelajaran Biologi akan menjadi pelajaran membosankan, penguasaan konsep dan hasil belajar biologi siswa tetap akan rendah.

Rendahnya nilai yang diperoleh merupakan gambaran bagaimana tingkat kemampuan siswa menguasai materi pelajaran berupa konsep-konsep materi pelajaran serta aplikasinya dalam bentuk soal-soal pelajaran. Selain hal tersebut adanya dominansi beberapa siswa mengakibatkan siswa lain merasa kurang pantas untuk mengemukakan pendapat yang dimilikinya. Sehingga pada pelaksanaannya saat diskusi berlangsung, hanya 5-7 orang siswa yang benar-benar

melakukan diskusi. Siswa yang lainnya sibuk dengan aktivitas lain diluar diskusi dan kadang ada yang bermain di dalam kelas sehingga mengganggu jalannya diskusi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa aktif sehingga hasil belajar dapat meningkat. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran dan membantu mereka mengkaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan pengkajian ulang terhadap model dan metode pembelajaran melalui pembelajaran yang inovatif. Inovasi dalam rancangan pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran mengingat adanya variasi kemampuan setiap siswa. Dengan adanya inovasi, maka kegiatan belajar mengajar akan terlihat lebih efektif dan efisien.

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakann untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Sa'ud, 2008). Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memilih melakukan inovasi pendidikan dengan mengkombinasikan metode konvensional dengan strategi peta konsep (*concept mapping*).

Metode konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional dimana guru memiliki peranan yang cukup besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Walaupun pada saat ini metode konvensional sangat banyak dikritik dan dianggap tidak mengembangkan potensi peserta didik, tetapi pada kenyataannya metode konvensional masih sangat banyak diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini tidak dapat dipungkiri metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya-jawab. Menurut Sagala (2009) ceramah adalah sebuah interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Ceramah selalu dilakukan dalam proses pembelajaran walaupun metode yang digunakan bukan metode konvensional. Ceramah biasa

dilakukan pada saat memulai pembelajaran, menyampaikan materi dan menutup pelajaran.

Metodel konvensional mudah untuk dilakukan dan dapat menyajikan materi pelajaran dengan luas. Materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan materi pokok oleh guru dalam waktu yang singkat. Metode konvensional juga mampu memberikan materi pokok yang perlu ditonjolkan. Selain hal tersebut metode ini juga dapat menciptakan suasana kondusif dalam kelas karena guru dapat mengontrol keadaan kelas.

Peta konsep merupakan cara kreatif siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Teknik peta konsep mencerminkan cara kerja alami otak. Peserta didik mampu mengolah gagasan dengan peta konsep kemudian merencanakan bagaimana menyampaikannya. Melalui strategi peta konsep daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Peta konsep selain digunakan dalam proses belajar mengajar, dapat diterapkan untuk berbagai tujuan yaitu : a) menyelidiki apa yang telah diketahui siswa, b) mempelajari cara belajar siswa, c) mengungkap miskonsepsi siswa, dan d) sebagai alat evaluasi. Penugasan siswa untuk menyusun peta konsep materi yang telah disampaikan guru sekaligus mengevaluasi akan memberikan kesempatan yang lebih pada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa serta hasil belajar terutama kemampuan pemahaman dan evaluasi siswa (Dahar, 1996).

Menurut Yustini (2006) dalam pembelajaran menggunakan peta konsep efektif dilaksanakan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Biologi pada siswa kelas II 4 SMP Negeri 2 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari nilai post tes pada siklus I yaitu 79,18% dan II 84,04%. Rata-rata nilai ketuntasan belajar siswa dari ulangan harian mengalami peningkatan, pada siklus I 82,05% (tidak tuntas) dan siklus II yaitu 92,31% (tuntas).



Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Inovasi Pembelajaran Metode Konvensional Dikombinasikan dengan Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Sub Materi Pokok Sistem Indra Manusia di Kelas XI IPA-3 SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka hal-hal yang merupakan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Biologi siswa di SMA Negeri 3 Binjai tergolong rendah.
2. Informasi yang diperoleh siswa masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan siswa sulit dalam memahami konsep yang berdampak pada ketidak pahaman terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa cenderung pasif.
3. Rendahnya kemampuan siswa mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan kelas yang tidak kondusif dimana ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran ketika pembelajaran.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dengan sejumlah identifikasi masalah tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Inovasi pembelajaran metode konvensional dikombinasikan dengan strategi peta konsep (*Concept Mapping*).
2. Materi yang dipilih dalam penerapan metode pembelajaran ini dibatasi pada sub materi pokok sistem indra manusia.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa di kelas XI IPA-3 SMA Negeri 3 Binjai TP 2012/2013.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan tes yang dibatasi pada ranah kognitif.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah inovasi pembelajaran metode konvensional dikombinasikan dengan strategi peta konsep (*concept mapping*) pada sub materi pokok sistem indra manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI IPA-3 SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Biologi siswa dengan menggunakan metode konvensional dikombinasikan dengan strategi peta konsep (*concept mapping*) sub materi sistem indra manusia di kelas XI IPA-3 SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melakukan inovasi model pembelajaran konvensional dikombinasikan dengan peta konsep.
2. Siswa, siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.
3. Sekolah, dan lembaga pendidikan lain penelitian ini memberi masukan bagi sekolah (*institusi*) tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Biologi.